



PENGUNAAN MEDIA CARD-TING MENINGKATKAN PENGETAHUAN KADER KADER UNTUK DETEKSI DINI STUNTING

Novita Ika Wardani¹ , Murti Ani² , Suhardono³ 

^{1,2} Prodi Kebidanan Blora Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang

³ Prodi Keperawatan Blora Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history Submitted : 2025-09-12 Revised : 2026-01-22 Accepted : 2026-01-30 Keywords: <i>Media Card-Ting</i> <i>Stunting</i> <i>Knowledge</i> <i>Skills</i> <i>Cadres</i> Kata Kunci: <i>Media Card-Ting</i> <i>Stunting</i> <i>Pengetahuan</i> <i>Keterampilan</i> <i>Kader</i>	Stunting is a major problem in Indonesia. Based on the results of the Indonesian Nutritional Status Study, the prevalence of stunting decreased from 24.4% in 2021 to 21.6% in 2022. The government's policy target for 2024 is 14%. The role of cadres helps raise family awareness to prevent stunting. Good cadre knowledge and skills can facilitate the dissemination of information and the practice of early detection of stunting screening. Card-Ting educational media is a stunting card containing signs of stunting (height and weight curves, bone and tooth growth, motor development). The study aims to analyze the effect of Card-Ting media on cadre knowledge and skills. The research design used a quasi-experimental with a pre-post test. The population was all village cadres in the stunting locus of Blora Regency. The sample of cadres was 60 cadres using a consecutive sampling technique. The treatment group was given stunting education using the Card-Ting module and media. Meanwhile, the control group used the module. Education was provided for 2 hours over 2 days. The first day was an explanation of stunting and the second day was practice using the Card-Ting media. The knowledge instrument used a questionnaire and the skills of Card-Ting Media practice cadres used a checklist observed for 3 months. The results of the pre-posttest analysis of knowledge and skills with a dependent t-test showed a difference before and after the value of $p=0.000$ ($p<0.05$). Statistical tests of the control and treatment groups using the Mann Whitney test showed a difference between the knowledge groups $p=0.033$ ($p<0.05$) and skills $p=0.003$ ($p<0.05$) meaning there is an effect of Card-Ting media on the knowledge and skills of cadres. Card-Ting media can help cadres carry out early detection of stunting so that appropriate preventive measures can be taken for children at risk of stunting. Stunting merupakan masalah utama di Indonesia. Berdasarkan hasil Studi Status Gizi Indonesia prevalensi stunting mengalami penurunan tahun 2021 (24,4%) menjadi tahun 2022 (21,6%). Target kebijakan pemerintah tahun 2024 menjadi 14%. Peran kader membantu meningkatkan kesadaran keluarga untuk mencegah stunting. Pengetahuan dan keterampilan kader yang baik dapat membantu penyebaran informasi dan praktik skrining deteksi dini

stunting. Media edukasi Card-Ting merupakan kartu stunting berisi tentang tanda stunting (kurva tinggi dan berat badan, pertumbuhan tulang gigi, perkembangan motorik). Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh media Card-Ting terhadap pengetahuan dan keterampilan kader. Desain penelitian menggunakan quasi eksperimen dengan pre-post test. Populasi seluruh kader desa di lokasi stunting Kabupaten Blora. Sampel kader sebanyak 60 kader dengan teknik *consecutive sampling*. Pada kelompok perlakuan diberikan edukasi stunting dengan modul dan media Card-Ting. Sedangkan kelompok kontrol menggunakan modul. Edukasi diberikan selama 2 jam selama 2 hari. Hari pertama penjelasan tentang stunting dan hari kedua praktik menggunakan media Card-ting. Instrumen pengetahuan menggunakan kuesioner dan keterampilan praktik Media Card-Ting menggunakan checklist yang diobservasi selama 3 bulan. Hasil analisis *pre-posttest* pengetahuan dan keterampilan dengan uji *t dependent test* adalah ada perbedaan sebelum dan sesudah nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Uji statistik kelompok kontrol dan perlakuan menggunakan uji *Mann Whitney* menunjukkan ada perbedaan antar kelompok pengetahuan $p=0,033$ ($p<0,05$) dan keterampilan $p=0,003$ ($p<0,05$) artinya ada pengaruh media Card-Ting terhadap pengetahuan dan keterampilan kader. Media Card-Ting dapat membantu kader melakukan deteksi dini stunting sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan yang tepat pada anak risiko stunting.

✉ **Corresponding Author:**

Novita Ika Wardani
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Semarang
Telp. 082133742626
Email: novitaika0@poltekkes-smg.co.id

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license:



PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah utama dari tahun ke tahun di Indonesia. Berdasarkan hasil SSGI (Studi Status Gizi Indonesia) prevalensi stunting tahun 2022 sebesar 21,6%. Target tahun 2024 prevalensi stunting sebesar 14%. Pada tahun 2023 diharapkan prevalensi stunting menjadi 17,8%. Prevalensi stunting Provinsi Jawa Tengah tahun 2022 sebesar 20,8%. Kabupaten Blora tahun 2022 di Jawa Tengah mendapatkan urutan ke 5 jumlah stunting terbanyak. Hal ini menunjukan bahwa Kabupaten Blora masih jauh diatas dari prevalensi Jawa Tengah ([Kementerian Kesehatan RI, 2023](#)).

Kader merupakan orang yang masuk dalam tim percepatan penurunan stunting tingkat desa/kelurahan. Selain itu, kader merupakan tokoh masyarakat yang dekat dengan keluarga. Peran kader dapat membantu meningkatkan kesadaran keluarga untuk cegah stunting. Pengetahuan dan keterampilan kader baik dapat

membantu menyebarkan informasi kepada ibu dan calon ibu tentang pencegahan stunting dan praktik melakukan skrining deteksi dini stunting ([Faizah, Ismail and Kurniasari, 2024](#)).

Pengetahuan merupakan dasar kader dalam memutus mata rantai kejadian stunting. Menurut penelitian bahwa adanya pengetahuan baik tentang pencegahan stunting dapat meningkatkan kinerja kader untuk menurunkan angka kejadian stunting. Kader membutuhkan pengetahuan dan pendampingan secara berlanjut untuk meningkatkan wawasan kader. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tingkah laku dalam mencegah terjadinya stunting pada anak ([Setianingsih et al., 2022](#)).

Keterampilan kader dapat mempengaruhi praktik saat melakukan deteksi dini stunting. Kader dapat membantu melakukan skrining stunting dan mendata jumlah angka kejadian stunting. Menurut penelitian bahwa keterampilan kader dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan stunting meningkat setelah

diberikan pelatihan cara pengukuran antropometri. Adanya pelatihan membuat pengetahuan kader tentang cara pengukuran menjadi benar, selama ini masih terdapat ketidaktepatan pengukuran yang dilakukan kader membuat hasil data jumlah stunting kurang akurat. Adanya pelatihan dengan praktik melakukan pengukuran yang benar membuat keterampilan kader meningkat (Julianti and Elni, 2022).

Permasalahan yang dihadapi kader dalam melakukan deteksi dini stunting seperti kesalahan kader dalam melakukan pengukuran tinggi badan atau panjang badan dan pencatatan buku KMS kurang tepat dapat mempengaruhi diagnosa anak stunting. Kesalahan tersebut akan mempengaruhi pemberian pola asuhan yang tepat untuk anak stunting. Kurangnya pengetahuan kader tentang stunting seperti tanda gejala stunting dan praktik pengukuran antropometri dapat mempengaruhi praktik deteksi dini stunting pada anak (Rohmah and Arifah, 2021; Nugraheni and Malik, 2023).

Media penyuluhan sangat membantu dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Pencegahan stunting sejak dini dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya stunting. Penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh media dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Pengaruh media edukasi sangat penting dalam pencegahan stunting karena dari media edukasi dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil untuk mencegah terjadinya stunting. Bentuk media edukasi audio visual bisa membantu responden dalam meningkatkan pengetahuan tentang stunting (Medinawati *et al.*, 2022; Astriani, Sutibuk and Rizkiah, 2023).

Media edukasi Card-Ting merupakan media tentang kartu stunting yang berisi daftar tanda gejala anak menderita stunting, seperti indikator tinggi badan per umur berdasarkan jenis kelamin, kenaikan tinggi badan tiap bulan, perkembangan motorik halus dan kasar tiap bulan, pola makan anak tiap bulan. Dari indikator tersebut akan diamati kader setiap bulan. Jika anak memiliki salah satu tanda gejala anak stunting maka anak bisa dirujuk ke tenaga kesehatan. Penggunaan media Card-ting yang sangat mudah sehingga kader akan tertarik untuk menggunakan media tersebut dalam melakukan deteksi dini stunting. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan meneliti apakah ada

pengaruh Media Card-Ting Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader?

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk quasi experimental *research* dengan rancangan *pre-posttest*. Penelitian dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok perlakuan yaitu memberikan materi stunting dengan modul kader penting cegah stunting dan media Card-ting, sedangkan kelompok kontrol menggunakan modul kader penting cegah stunting.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Blora Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli – Oktober 2024

Populasi dan Sampel

Populasi semua kader di desa lokus stunting di Kabupaten Blora. Teknik sampling *consecutive sampling* dengan kriteria sampel kader umur 25-40 tahun, aktif menjadi kader minimal 2 tahun, bisa membaca dan komunikatif. Sampel kader stunting sebanyak 30 kader di desa Purworejo kecamatan Blora dan 30 kader di desa Buluroto kecamatan Banjarejo.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan keterampilan. Pre-test pengetahuan dan keterampilan kader dilakukan sebelum edukasi. Edukasi dilakukan selama 2 jam pada 2 hari dengan materi tentang stunting dan praktik menggunakan media Card-Ting pada kelompok perlakuan dan pada kelompok kontrol diberikan edukasi tentang stunting selama 2 jam dalam 1 hari. Setelah pemberian edukasi diberikan post-test pengetahuan. Selama 3 bulan kader akan di observasi dan dinilai keterampilannya dalam kegiatan deteksi dini stunting pada anak-anak saat posyandu. Instrumen pengetahuan menggunakan kuesioner dan keterampilan menggunakan checklist dan lembar observasi.

Media Card-Ting merupakan media edukasi yang berbentuk kartu dengan 15 pertanyaan. Pertanyaan kartu berisi tentang kurva pertumbuhan seperti tinggi badan, berat badan dan lingkaran kepala, pertumbuhan gigi, perkembangan motorik halus dan kasar anak, riwayat penyakit anak, pola makan anak. Pada setiap kartu sudah terdapat jawaban gambar stiker. Jika gambar stiker menangis maka anak

memiliki risiko stunting. Namun jika stiker tersenyum berarti anak tumbuh dengan normal. Jawaban dari pertanyaan kartu akan diisi di lembar pengawasan yang dapat ditempel dengan stiker menangis dan tersenyum. Jika pada lembar pengawasan anak ada stiker gambar menangis maka kader wajib menghubungi tenaga kesehatan untuk diperiksa lebih lanjut.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik		Kelompok Kontrol		Kelompok Perlakuan	
		n	%	n	%
Umur	20-29 th	4	13.3	5	16.7
	30-39 th	19	63.3	15	50
	40-49 th	7	23.4	10	33.3
Pendidikan	SD	2	6.7	3	10
	SMP	6	20	9	30
	SMA	22	73.3	18	60
Pekerjaan	IRT	26	86.7	23	76.7
	Petani	3	10	7	23.3
	Pedagang	1	3.3	0	0
Lama menjadi Kader	<2 th	4	13.4	10	33.3
	3-9 th	13	43.3	8	26.7
	>10 th	13	43.3	12	40

Pada tabel 1 sebagian besar responden di kelompok kontrol dan perlakuan memiliki umur 30-39 tahun dan pendidikan rata-rata di kedua kelompok yaitu pendidikan SMA. Sebagian besar pekerjaan utama kader pada kelompok kontrol dan perlakuan yaitu IRT (Ibu Rumah

Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian dilakukan selama 3 bulan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan kader. Keterampilan diukur setiap satu bulan sekali. Jumlah responden sebanyak 60 yaitu kelompok kontrol 30 orang dan kelompok perlakuan 30 orang. Berikut ini data karakteristik responden.

Tangga). Lama menjadi kader pada kelompok kontrol 3-9 tahun dan >10 tahun sama besar sebanyak 43.3%, sedangkan pada kelompok perlakuan sebagian besar lama menjadi kader >10 tahun sebanyak 40%.

Tabel 2. Uji Beda Sebelum Sesudah pada Kelompok (n=30)

Variabel	Sebelum		Sesudah		P value
	Mean	SD	Mean	SD	
Pengetahuan					
Kontrol	62.88	13.189	76.68	14.195	0.000 ^a
Perlakuan	61.98	14.477	83.99	11.016	0.000 ^a
Keterampilan					
Kontrol	55.23	16.820	68.35	17.435	0.000 ^a
Perlakuan	55.44	14.933	80.23	15.043	0.000 ^a

Keterangan : a : uji dependent t test ; b : uji wilcoxon

Tabel 3. Uji Beda antar Kelompok (n=30)

Variabel		N	Mean	p
Pengetahuan	Kontrol	30	25.72	0.033b
	Perlakuan	30	35.28	
Keterampilan	Kontrol	30	23.87	0.003b
	Perlakuan	30	37.13	

Keterangan : a : uji independent t test ; b : uji mann-whitney

Pada table 2 variabel pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol dan perlakuan menggunakan uji normalitas (*Shapiro-wilk*) distribusi data normal ($p>0.05$). Sehingga menggunakan uji *dependent t test (paired t test)* dengan hasil ada beda sebelum dan sesudah dengan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$). Variabel keterampilan kader kelompok kontrol dan perlakuan hasil distribusi data normal ($p>0.05$). Keterampilan menggunakan uji *dependent t test (paired t test)* dengan hasil ada beda sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol dan perlakuan dengan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$).

Pada table 3 Uji beda variabel pengetahuan dan keterampilan kader pada kelompok kontrol dan perlakuan dilakukan uji normalitas (*Shapiro-wilk*) dengan hasil distribusi data tidak normal ($p<0.05$). Uji beda yang digunakan yaitu uji *mann whitney* pada variabel pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan pada kelompok kontrol dan perlakuan ada beda dengan nilai $p=0.033$ ($p<0.05$). Pengetahuan kader lebih baik pada kelompok perlakuan dengan nilai rata-rata 35.28. Keterampilan kader pada kelompok kontrol dan perlakuan ada beda dengan nilai $p=0.003$ ($p<0.05$). Keterampilan kader lebih terlihat pada kelompok perlakuan dengan nilai rata-rata 37.13.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan dasar kader dalam memutus mata rantai kejadian stunting. Menurut penelitian bahwa pengetahuan yang dimiliki kader akan mempengaruhi kinerja kader. Kader kesehatan merupakan relasi tenaga kesehatan untuk membantu menyampaikan informasi kepada masyarakat termasuk informasi tentang pencegahan stunting. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki kader semakin *valid* informasi kesehatan yang diterima masyarakat. Sehingga penguatan pengetahuan

serta pendampingan kepada kader kesehatan perlu dilakukan melalui kegiatan pelatihan, sosialisasi dan paparan materi untuk dapat membantu menurunkan angka kejadian stunting (Setianingsih *et al.*, 2022).

Pengetahuan yang baik tentang masalah stunting merupakan kunci dasar keaktifan kader untuk pencegahan stunting. Pengetahuan merupakan modal dasar kader dalam melaksanakan tugasnya. Jika kader memiliki pengetahuan baik maka akan mudah mencapai tujuan kerja kader (Yustiari *et al.*, 2023).

Uji beda keterampilan kader sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan demo penggunaan media Card-ting mengalami peningkatan. Kader mulai tertarik menggunakan media Card-ting dalam praktik di Posyandu. Ada perbedaan keterampilan kader pada kelompok kontrol dan perlakuan dengan nilai $p=0.003$. Berdasarkan nilai rata-rata keterampilan kelompok perlakuan (37.13) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (23.87). Keterampilan kader dapat mempengaruhi praktik saat melakukan deteksi dini stunting. Keterampilan yang baik akan mempengaruhi hasil skrining stunting dan data jumlah angka kejadian stunting. Menurut penelitian bahwa keterampilan kader dipengaruhi oleh pengetahuan kader. Pengetahuan yang baik akan membuat pemahaman tentang penggunaan alat yang benar. Adanya pelatihan atau pemaparan kepada kader tentang cara pengukuran antropometri akan membuat kader lebih paham dalam melakukan deteksi dini pertumbuhan stunting (Julianti and Elni, 2022).

Keterampilan kader dapat meningkat setelah dilakukan pelatihan. Pelatihan dan pembinaan kader oleh tenaga kesehatan akan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan keterampilan kader. Pembinaan yang dilakukan untuk pencegahan stunting salah satunya yaitu deteksi risiko stunting. Masalah yang dihadapi

kader yang menyebabkan terkendala dalam melakukan deteksi risiko stunting yaitu belum tersedianya alat pengukur tinggi badan yang *valid*. Setelah adanya pelatihan dan pembinaan oleh tenaga kesehatan kader mengerti dan lebih terampil dalam praktik melakukan deteksi risiko stunting (Simbolon *et al.*, 2023). Peningkatan keterampilan kader dapat dilakukan dengan adanya pelatihan skrining stunting. Keterampilan kader awalnya hanya menggunakan buku KIA untuk melihat kurva pertumbuhan anak. Jika tinggi anak berada di kurva hijau artinya anak normal. Sebagian kader belum paham cara menghitung status gizi anak yang dikatakan stunting. Adanya pelatihan membuat pengetahuan dan keterampilan kader meningkat dalam melakukan skrining dan menghitung status gizi (Puspitasari, 2022).

Pengetahuan dapat disampaikan kepada kader dan masyarakat dengan menggunakan media. Peran media sebagai alat penghubung dapat membantu menyampaikan informasi kepada masyarakat. Pada penelitian ini media edukasi berupa Card-Ting merupakan media edukasi yang sangat membantu dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Media Card-Ting yang berbentuk kartu pertanyaan tentang tanda gejala stunting membuat kader lebih tertarik menggunakannya. Cara penggunaan media Card-Ting kader melakukan tanya jawab dengan ibu balita. Jika jawaban ibu sesuai dengan gambar di kartu maka kader dapat menempelkan gambar sama di lembar pemantauan. Jika jawaban ibu berbeda dengan di kartu maka kader dapat menampilkan gambar berbeda di lembar pemantauan. Permainan ini membuat kader lebih tertarik untuk menggunakan media dalam menyampaikan informasi stunting ke ibu balita atau masyarakat. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh besar media edukasi dalam pencegahan stunting karena dari media edukasi dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil untuk mencegah terjadinya stunting sejak dini (Malayati *et al.*, 2024).

Menurut penelitian kader yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik mampu melakukan deteksi dini stunting dan pencegahan stunting pada anak. Pengetahuan yang dimiliki kader akan mempengaruhi sikap dan perilaku kader. Semakin baik pengetahuan yang dimiliki kader semakin tinggi perubahan sikap dan perilaku kader. Sikap baik kader dalam posyandu dapat meningkatkan keterampilan

kader dalam melakukan skrining stunting. Kader akan lebih terampil dan cekatan dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan stunting (Sulistiyanto *et al.*, 2023).

Berdasarkan penelitian bahwa ada peningkatan pengetahuan kader tentang stunting dan sebagian besar responden mengalami peningkatan keterampilan dalam melakukan deteksi dini stunting. Adanya kegiatan pelatihan atau sosialisasi pada kader dapat membantu meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting. Selain pengetahuan adanya pelatihan dapat meningkatkan keterampilan kader dalam praktik pencegahan stunting. Praktik pencegahan stunting yang bisa dilakukan kader seperti pemberian makanan tambahan pada anak stunting, praktik pengukuran antropometri yang benar, praktik penyuluhan stunting pada ibu hamil dan ibu balita (Patimah *et al.*, 2024).

Media adalah alat yang efektif yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Media edukasi sangat penting digunakan agar informasi dapat diterima oleh kader dan ibu serta masyarakat. Penggunaan Media edukasi seperti video sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu untuk melaksanakan deteksi stunting. Adanya video kader dalam melihat seperti apa gambaran anak stunting dan cara melakukan deteksi dini pada anak-anak risiko stunting. Dari melihat video kader dapat melakukan demonstrasi langsung dalam melakukan deteksi stunting dengan pengawasan oleh tenaga kesehatan (Damayanti, Sulistiawati and Marsita, 2021; Masmuri, Hidayah and Limansyah, 2025).

Berdasarkan hasil studi *literatur review* bahwa media promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu, kader dan masyarakat tentang stunting. Contoh media promosi yang dapat digunakan yaitu video, poster, *Whatsapp*, *flipchart*, *leaflet* dan *flyer*. Adanya media dapat membantu penyerapan informasi yang disampaikan tergantung jenis indra yang akan digunakan dalam memberikan informasi. Penyerapan informasi yang paling efektif yaitu dengan menggunakan media indra visual. Sehingga media visual perlu dikembangkan semenarik mungkin agar informasi yang diterima semakin optimal. Penggunaan media promosi kesehatan yang tepat dan menggunakan banyak indra akan dapat meningkatkan daya serap informasi kepada masyarakat sasaran (Ernawati, 2022).

Media yang digunakan saat pelatihan atau edukasi sangat bervariasi akan tetapi media *audio visual*, buku panduan dan alat peraga merupakan media paling efektif untuk digunakan saat memberikan edukasi. Pelatihan kader berbasis Teknologi Informasi bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader (Muna, Nurmawati and Rachmawati, 2021; Kurniasari *et al.*, 2023).

Penelitian lain menyatakan bahwa pengetahuan kader kesehatan bertambah setelah mengikuti pelatihan atau edukasi tentang pencegahan stunting. Adanya metode dan media yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan seperti metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sedangkan media menggunakan media *audio visual* (Vinci, Bachtiar and Parahita, 2022).

Pengetahuan kader setelah diberikan penyuluhan tentang media *Fotion Cards (fact of nutrition cards)* untuk pencegahan stunting mengalami peningkatan. Media kartu yang berisi tentang asupan nutrisi yang dibutuhkan anak stunting. Adanya kartu ini sangat membantu kader dalam memilihkan menu makanan tambahan saat kegiatan posyandu. Adanya peningkatan pengetahuan kader dapat mempengaruhi keterampilan kader dalam membuat menu makanan pendamping untuk stunting. Selain itu, kader juga dapat memberikan informasi menu makanan yang tepat pada anak stunting pada ibu balita stunting. Kader akan lebih tertarik jika menggunakan media yang sederhana seperti kartu untuk melakukan pencegahan stunting. Media yang mudah dipahami oleh kader menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk membantu menyebarkan informasi tentang pencegahan stunting (Wulandari *et al.*, 2022).

Menurut penelitian bahwa Media *Integrating Card* yaitu kartu yang berisi informasi tentang stunting dapat membantu ibu bayi dan balita untuk mengetahui tentang stunting. Kartu informasi ini memiliki bentuk yang praktis dan menarik sehingga ibu senang saat membaca kartu. Bentuk yang menarik membuat informasi yang diterima oleh ibu mudah dipahami. Sehingga media yang digunakan saat penyuluhan sangatlah penting agar informasi yang diterima lebih cepat dimengerti oleh peserta. Media edukasi berbentuk kartu merupakan salah satu media efektif karena kartu dapat dilakukan praktik langsung tanpa harus membayangkan atau

menggambarkan cara menggunakannya. Kader dapat menggunakan kartu untuk menyebarkan informasi tentang stunting kepada ibu hamil atau ibu balita tentang mencegah stunting (Heryani, Suryani and Ardianti, 2022; Lestari, Marleni and Ervina, 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada pengetahuan dan keterampilan kader sebelum serta sesudah intervensi di kedua kelompok, yang membuktikan bahwa penggunaan media Card-Ting berpengaruh nyata terhadap peningkatan kapasitas kader tersebut. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar kegiatan pelatihan dan sosialisasi kepada kader dilaksanakan secara rutin guna memastikan informasi kesehatan yang diterima selalu terbaru (*up-to-date*) dan dapat disebarluaskan secara efektif kepada para ibu serta masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, R., Sutibuk, D. and Rizkiah, F. (2023) "The Effect of Stunting Counseling Using Video Media on Knowledge, Attitudes and Actions Mother of Toddler," *Masker Medika*, 11(2), pp. 420–431. Available at: <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v1i2.586>.
- Damayanti, D.F., Sulistiawati, R. and Marsita, E. (2021) "Penggunaan Media Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Dalam Melaksanakan Deteksi Stunting," *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 7(2). Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.30602/jvk.v7i2.704>.
- Ernawati, A. (2022) "Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting," *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 18(2), pp. 139–152. □ DOI: <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Faizah, R.N., Ismail, I. and Kurniasari, N.D. (2024) "Peran Kader Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting," *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), pp. 877–889. Available at: <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i1.5738>.
- Heryani, N., Suryani and Ardianti, W. (2022) "Promotive efforts to increase knowledge of mothers under five about stunting with media integrating cards," *Journal of Community Health*, 8(1), pp. 59–65.

- Available at:
<https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss1.1024>.
- Julianti, E. and Elni (2022) “Paket Intervensi Stunting Terhadap Keterampilan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Pada Balita,” *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), pp. 927–934. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3091>.
- Kementerian Kesehatan RI (2023) “Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022,” in. Jakarta: Kemenkes RI, pp. 1–7.
- Kurniasari, E. *et al.* (2023) “Efektifitas Edukasi Menggunakan Media Audio Visual Dan Eleaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19,” *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan: Journal of Midwifery Science and Health*, 14(1), pp. 13–20.
- Lestari, V., Marleni, W. and Ervina, L. (2024) “Smart Card Stunting Media Influences Knowledge and Attitudes of Pregnant Women about Stunting Prevention,” *Indonesian Journal of Health Research and Development*, 2(1), pp. 26–30. Available at: <https://doi.org/10.58723/ijhrd.v2i1.30>.
- Malayati, R.M. *et al.* (2024) “Edukasi Flashcard Kartupasting Sebagai Media Kampanye Pencegahan Stunting,” *Abidumasy: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, pp. 85–95. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/abidumasy.vi>.
- Masmuri, Hidayah, N. and Limansyah, D. (2025) “Edukasi Digital: Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Melalui Video Pembelajaran Peduli Stunting,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lembah*, 1(1), pp. 29–35.
- Medinawati, D.S. *et al.* (2022) “Effect of educational media application ‘Acenting Seni’ on knowledge and attitudes to prevent stunting from an early age in women of childbearing age 20–25 years,” *Ilmu Gizi Indonesia*, 6(1), pp. 57–68. <https://doi.org/10.52225/narra.v5i2.993>
- Muna, N., Nurmawati, I. and Rachmawati, E. (2021) “KIE Kader Kesehatan Dan Implementasi Step-Ap Sebagai Upaya Pencegahan Stunting,” *Prosiding Sentrinov*, 7(3), pp. 420–427.
- Nugraheni, N. and Malik, A. (2023) “Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang,” *Lifelong Education Journal*, 3(1), pp. 83–92. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.59935/lej.v3i1.198>.
- Patimah, S. *et al.* (2024) “Pendampingan Pencegahan Risiko Anak Stunting pada Masyarakat, Kader Kesehatan, dan Guru PAUD/TK,” *Warta LPM*, pp. 259–268. Available at: <https://doi.org/10.23917/warta.v27i2.3760>.
- Puspitasari, F.A. (2022) “Pencegahan Stunting dengan Edukasi Kesehatan dan Pelatihan Kader dalam Skrining Pengukuran Status Gizi pada Anak Usia Balita,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 1(7), pp. 651–658. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i7.1593>.
- Rohmah, F.N. and Arifah, S. (2021) “Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting,” *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 1(2), pp. 95–102. Available at: <https://doi.org/10.37373/bemas.v1i2.88>.
- Setianingsih *et al.* (2022) “Tingkat Pengetahuan Kader Dalam Upaya Pencegahan Stunting,” *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(3), pp. 447–454.
- Simbolon, D. *et al.* (2023) “Peningkatan Kemampuan Kader Dalam Deteksi Risiko Stunting di Desa Riak Siabun Kabupaten Seluma Bengkulu,” *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), pp. 116–128. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.53624/ko ntribusi.v3i2.192>.
- Sulistiyanto, A.D. *et al.* (2023) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Deteksi Dini Stunting Berbasis Masyarakat Pada Kader Kesehatan,” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 14(2), pp. 425–436.
- Vinci, A.S., Bachtiar, A. and Parahita, I.G. (2022) “Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting Kepada Kader: Systematic Literature Review,” *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 7(1), pp. 66–73. Available at: <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/endurance.v7i1.822>.

Wulandari, Z. *et al.* (2022) “Penyuluhan Pencegahan Stunting dengan Media Fotion Cards kepada Kader Flamboyan 1 , Menteng Dalam,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 2(2), pp. 211–216. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.52436/1.jpmi.587>.

Yustiari *et al.* (2023) “Pengayaan Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan Masyarakat melalui Inovasi Program Pendidikan Pencegahan Stunting,” *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(1), pp. 88–96. Available at: <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i1.730>.